

**UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT MINANGKABAU
DI PARAK GADANG KECAMATAN PADANG TIMUR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RINI ATNIYANTI
NIM 03739/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur
Nama : Rini Atniyanti
NIM : 2008/03739
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



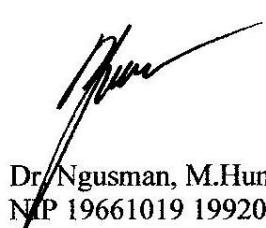
Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198703 1 004

Pembimbing II,



Drs. Hamidin. Dt. RE., M.A.
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rini Atniyanti
Nim : 2008/03739

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

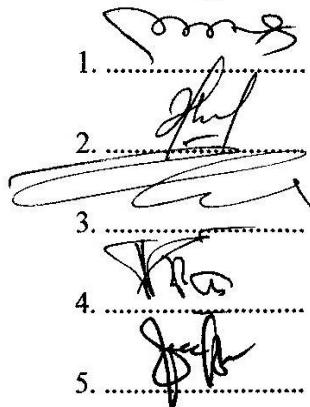
Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur

Padang, 10 Juli 2012

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Amril Amir, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin. Dt. RE., M.A.
3. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
5. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

Tanda Tangan



1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Rini Atniyanti. 2012. “Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan ditengah budaya asing yang semakin pesat oleh kemajuan teknologi. Hal ini dikhawatirkan berdampak buruk terhadap eksistensi ungkapan kepercayaan rakyat yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, bentuk, makna, struktur, kategori dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.

Objek penelitian ini adalah ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan, wawancara, dan mencatat hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut, pertama, terdapat, 53 bentuk folklor lisan dan 10 bentuk foklor sebagian lisan dalam ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Kedua, makna yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan merupakan makna tidak langsung dari ungkapan tersebut, melainkan ada makna tersirat yang ingin disampaikan melalui ungkapan tersebut, datanya berjumlah 63 ungkapan. Ketiga, struktur ungkapan kepercayaan rakyat yang terdiri dari dua bagian, pertama terdiri dari sebab akibat datanya berjumlah 58 ungkapan dan yang kedua terdiri dari tanda, konvensi, akibat datanya berjumlah 5 ungkapan. Keempat, kategori dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, kategori ungkapan tentang pekerjaan berjumlah 13, menikah berjumlah 1, tubuh manusia berjumlah 12, kelahiran berjumlah 4, perjalanan berjumlah 7, binatang berjumlah 9, obat-obatan rakyat berjumlah 2, rumah berjumlah 3, makanan berjumlah 3, kematian berjumlah 4, gejala alam berjumlah 5 dan fungsi ungkapan tentang melarang berjumlah 16, mengingatkan berjumlah 19, menghibur berjumlah 5, mendidik 23.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur*”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis dalam menyusun skripsi ini banyak menerima bantuan dan masukan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Amril Amir, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Hamidin, Dt., R.E., M.A selaku dosen Pembimbing II.
2. Bapak Dr. Ngusman, M.Hum dan Zulfadhl, S.S., M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Bapak Amir Jambak selaku tokoh masyarakat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.

Penulis menyadari skripsi masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan pada masa datang. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. KajianTeori	
1. Hakikat folklore	7
2. Bentuk-bentuk Folklor.....	8
3. Ungkapan Kepercayaan Rakyat sebagai Folklor.....	10
4. Makna Ungkapan Kepercayaan Rakyat	11
5. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat	12
6. Kategori dan Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	13
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	18
B. Data dan Sumber Data.....	18
C. Informan/Subjek Penelitian.....	19
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Pengabsahan Data	20
F. Metode dan Teknik Penganalisan Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	21
A. Temuan Penelitian.....	21
1. Bentuk Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	22
2. Makna Ungkapan Kepercayaan Rakyat	40
3. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat	56
4. Kategori dan Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	72
B. Pembahasan.....	97
1. Bentuk Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	97
2. Makna Ungkapan Kepercayaan Rakyat	115
3. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat	131
4. Kategori dan Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	155

BAB V PENUTUP.....	184
A. Simpulan	184
B. Implikasi	185
C. Saran.....	186
KEPUSTAKAAN	188
LAMPIRAN	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang dimiliki manusia beragam dan mempunyai keunikan tersendiri. Dalam aturan bermasyarakat manusia memiliki beragam kebudayaan tersendiri yang berbeda-beda pada masing-masing daerah. Manusia, sebagai makhluk individu dan sosial, dimungkinkan berkomunikasi sesamanya dengan kemampuan menggunakan bahasa. Berkat bahasa, manusia dapat mempelajari kebudayaan di lingkungannya hidupnya sehingga mudah menentukan sikap dan tingkah laku di lingkungannya masyarakat dengan perasaan aman. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada orang lain. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dimiliki manusia.

Masyarakat Minangkabau, dengan budaya dan bahasanya, termasuk salah satu suku bangsa yang memiliki keunikan. Keunikan ini dapat diamati dari cara berbahasanya. Setiap penutur berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide atau gagasan dengan caranya sendiri, yang tidak bisa disamakan dengan penutur bahasa lainnya. Kebudayaan yang dimiliki ada yang tertuang dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Salah satu kebudayaan yang berkembang dimasyarakat Indonesia adalah ungkapan kepercayaan rakyat yang termasuk dalam jenis foklor. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang pada umumnya, berisi kata-kata nasehat yang struktur penyampaiannya, disampaikan secara halus.

Masyarakat Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa Indonesia juga sangat terkenal dengan tradisi lisan. Salah satunya ungkapan yang mengatakan larangan *untuk tidak duduk di pintu*, karena diyakini nanti rezeki akan tertutup. Menurut logika berpikir hal tersebut tidak dapat dipercaya kebenarannya padahal rezeki itu sudah diatur oleh Tuhan, meskipun begitu masyarakat Minangkabau masih banyak yang menghindari duduk di pintu. Jika dilihat dari makna yang tersirat dalam ungkapan tersebut, sebenarnya orangtua mengajarkan nilai-nilai pendidikan agar kita menjaga sopan santun ketika duduk.

Ungkapan kepercayaan tidak hanya berkembang pada masyarakat yang tinggal di pedesaan, tetapi sebagian kecil masih diterapkan pada masyarakat yang tinggal di perkotaan, khususnya bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Kepercayaan rakyat pemakaiannya didominasi oleh golongan orang tua yang berada di daerah Parak Gadang Kecamatan Padang Timur yang bertujuan untuk mendidik, mengingatkan dan melarang.

Suatu kebudayaan tidak akan berarti apabila tidak ada usaha untuk melestarikannya. Dewasa ini sangat banyak generasi muda yang tidak memperdulikan dan memperhatikan kepercayaan rakyat di daerah Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Mereka menganggap kepercayaan rakyat merupakan suatu pemikiran yang kuno dan suatu kebudayaan yang harus disingkirkan. Mereka tidak memahami maksud dan tujuan sebenarnya, serta nilai-nilai yang tersirat dalam ungkapan kepercayaan rakyat.

Penelitian terhadap sastra lisan merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat. Penelitian terhadap sastra lisan merupakan usaha untuk menggali dan

mengembangkan kembali sastra daerah yang banyak mengandung nilai-nilai moral serta mencerminkan kehidupan kolektif pendukung sastra lisan itu sendiri. Pesatnya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya asing yang memunculkan berbagai informasi pada masyarakat mengakibatkan adanya dampak buruk terhadap eksistensi ungkapan kepercayaan rakyat. Kenyataan ini menjadi pendorong perlunya pengkajian kembali ungkapan kepercayaan rakyat. Alasan penulis memilih Parak Gadang Kecamatan Padang Timur sebagai tempat penelitian ini adalah karena penulis dilahirkan dan tumbuh besar di daerah ini, sehingga sedikit banyak penulis mengetahui kebudayaan di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa perlu untuk mendokumentasikan serta menjelaskan bentuk, makna, struktur, kategori, dan fungsi yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, agar masyarakatnya tetap peduli dan berusaha untuk melestarikannya. Setidaknya penelitian ini bertujuan mendokumentasikan ungkapan kepercayaan rakyat yang terdapat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Ungkapan kepercayaan rakyat bila tidak didokumentasikan dan dihidupkan kembali sebagai foklor sebagian lisan, dikhawatirkan tidak dikenal lagi oleh generasi muda selanjutnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada bentuk, makna, struktur, kategori, dan fungsi, ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa sajakah bentuk ungkapan kepercayaan rakyat yang terdapat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur? (2) apa saja makna ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur? (3) bagaimana struktur ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur? (4) apa kategori dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, (2) mendeskripsikan makna ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, (3) mendeskripsikan struktur ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, (4) mendeskripsikan kategori dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain: (1) bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang ungkapan kepercayaan rakyat dalam bahasa Minangkabau, (2) untuk mahasiswa dan siswa, agar mengenal dan melestarikan ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di daerah mereka, (3) bagi

peneliti guru bahasa Indonesia dan guru BAM, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ungkapan kepercayaan rakyat dalam bahasa Minangkabau.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dianggap perlu untuk menjelaskan istilah-istilah berikut ini.

1. Foklor adalah sebagian kebudayaan sesuatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun. Di antara kolektif tersebut secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat, atau alam pembantu pengingat (*mnemonic device*).
2. Bentuk ungkapan kepercayaan rakyat bagian dari foklor.
3. Makna disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran. Makna ungkapan kepercayaan rakyat disampaikan dengan makna kias atau tersirat. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan tidak menyakiti hati orang lain.
4. Struktur ungkapan kepercayaan rakyat dapat dibedakan menjadi dua yaitu struktur yang terdiri dari dua bagian (*sebab akibat*) dan struktur yang terdiri dari tiga bagian (*tanda, conversion dan akibat*).
5. Takhayul lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak, cinta, pacaran, dan menikah, kematian dan adat pemakaman adalah kepercayaan rakyat yang menjadi latar belakang upacara-upacara lingkaran hidup (*life cycle*) manusia yang banyak dipraktekan oleh bangsa Indondesia. Fungsi utama ungkapan kepercayaan rakyat

bagi masyarakat adalah untuk menyampaikan isi hati, perasaan, petunjuk, keinginan si penutur pada lawan tutur yang menggunakan bahasa dengan mengandung ari magis yang sifanya tidak kasar, tidak menyinggung, tetap saling menghormati.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang akan menjadi landasan berpikir yaitu; (1) hakikat folklor, (2) bentuk-bentuk folklor, (3) ungkapan kepercayaan rakyat merupakan folklor sebagian lisan, (4) makna ungkapan kepercayaan rakyat, (5) struktur ungkapan kepercayaan rakyat, (6) kategori dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat.

1. Hakikat Folklor

Kata folklore berasal dari bahasa Inggris folklore, yang berasal dari dua kata yaitu folk dan lore. Folk sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*), sedangkan lore adalah tradisi, folk yaitu kebudayaan. Danandjaja (1991:2), mendefenisikan folklore secara keseluruhan yaitu sebagai berikut ini.

Foklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonicdevice*).

Menurut Rudito, dkk (2009:40), foklor dapat dimaksudkan sebagai aktivitas manusia berkenaan dengan mitologi, legenda, cerita rakyat, candaan (*joke*), pepatah, hikayat, ejekan, koor, sumpah, cercaan, celaan, dan juga ucapan-ucapan ketika berpisah. Lebih lanjut Rudito, dkk (2009:41) menjelaskan bahwa folklor merupakan hasil budaya dari suatu masyarakat dengan lingkungan tertentu yang berupa tingkah

laku budaya serta benda-benda budaya yang pada dasarnya menggambarkan kebudayaan masyarakat tersebut secara keseluruhan.

Folklor dapat dikenali melalui ciri-cirinya, menurut Danandjaja (1991:3-4) ciri pengenal folklor yaitu (1) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, (2) folklor bersifat tradisional, disebarluaskan dalam bentuk relative tetap atau dalam bentuk standar, (3) folklor ada (*exist*) dalam versi bahkan dalam varian-varian yang berbeda, (4) folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi, (5) folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, (6) folklor mempunyai kegunaan (*funetian*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, (7) folklor bersifat pralogis yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (8) folklor menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu dan (9) folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar.

2. Bentuk-bentuk Folklor

Bruvand (dalam Danandjaja, 1991:21), mengelompokkan folklore atas tiga kelompok, yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan.

a. Folklor Lisan

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk-bentuk (*genre*) yang termasuk ke dalam kelompok besar ini antara lain (1) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan; (2) ungkapan tradisional, seperti pribahasa, pepatah, pameo; (3) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (4) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam,

dan syair; (5) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng; dan (6) nyanyian rakyat.

a. Folklor Sebagian Lisan

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang terbentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Kepercayaan rakyat disebut takhayul itu, terdiri dari pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib, material yang dianggap berkhasiat untuk melindungi diri atau dapat membawa rezeki, seperti batu-batu permata tertentu. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong dalam kelompok besar ini, selain kepercayaan rakyat, adalah permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain.

b. Folklor Bukan Lisan

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Folklor ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni yang material dan yang bukan material. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong material antara lain: arsitektur rakyat (bentuk rumah asli daerah, bentuk lumbung padi, dan sebagainya), kerajinan tangan rakyat; pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional, sedangkan yang bukan material antara lain: gerak isyarat tradisional (*gesture*), bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (kentongan tanda bahaya di Jawa atau bunyi gendang untuk mengirim berita seperti yang dilakukan di Afrika), dan musik rakyat.

3. Ungkapan Kepercayaan Rakyat sebagai Foklor

Ungkapan adalah suatu usaha penutur untuk melahirkan perasaan, pandangan dan emosinya dalam bentuk yang dianggap paling tepat supaya lawan tuturnya paham tentang makna yang tersirat dalam ungkapan. Kepercayaan adalah suatu kenyakinan terhadap sesuatu. Masyarakat adalah sejumlah penduduk yang mendiami suatu daerah. Kepercayaan rakyat yang sering disebut takhayul adalah kepercayaan yang oleh orang berpendidikan Barat dianggap sederhana tidak berdasarkan logika sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Takhayul mencakup bukan saja kepercayaan (*belief*), melainkan juga kelakuan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experiences*), ada kalanya juga alat, dan biasanya juga ungkapan serta sajak (Bruvand dalam Danandjaja 1991:153). Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan gabungan unsur lisan dan unsur bukan lisan. Ungkapan kepercayaan rakyat dapat digolongkan kedalam salah satu jenis folklore sebagian lisan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah, termasuk di Kecamatan Padang Timur. Ungkapan kepercayaan rakyat ini disebabkan karena kepercayaan rakyat itu terdiri dari pernyataan lisan ditambah dengan gerak-gerik isyarat yang dianggap makna gaib.

Menurut Danandjaja (1991:154), takhayul menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan), pada umumnya diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*causes*) dan akibat (*result*). Takhayul yang pertama adalah berdasarkan hubungan sebab akibat menurut hubungan asosiasi sedangkan takhayul yang kedua, yaitu perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan suatu

akibat adalah yang kita sebut ilmu gaib (Koentjaraningrat dalam Danandjaja 1991:154).

4. Makna Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Menurut Wittgenstain (dalam Parera, 1990:18), bahwa makna suatu ujaran dibentuk oleh pemakaiannya dalam masyarakat bahasa. Ungkapan kepercayaan rakyat terbentuk atas susunan kata yang membentuk bahasa dan memiliki makna, seperti yang dikatakan Chaer (2003:44), bahasa itu adalah system lambang bunyi, atau bunyi ujaran yang mempunyai makna. Makna ungkapan diberikan langsung oleh informan.

Istilah semantik dalam bahasa Indonesia dan semantik dalam bahasa Inggris dapat juga didefinisikan sebagai cabang ilmu bahasa yang membahas makna satuan bahasa. Satuan bahasa itu dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat (Manaf, 2008:2). Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran.

Berbagai pengertian tersebut disejajarkan dengan kata makna, karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat. Ungkapan yang sama dapat berbeda maknanya, pada daerah yang berbeda. Jadi, setiap ungkapan dari daerah yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda juga, karena makna yang didapatkan itu, diperoleh dari informan secara langsung. Oleh karena itu berbeda informan maka berbeda pula makna yang akan didapatkan.

Makna ungkapan kepercayaan rakyat disampaikan dengan makna kias atau tersirat. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan tidak menyakiti hati orang lain. Contohnya *anak gaduh indak buliah duduak dipintu tahalang razaki*, jika dilihat makna sebenarnya tidak ada hubungan antara *duduak dipintu* dengan *tahalang razaki*, namun ungkapan tersebut menjelaskan makna tersirat yaitu bila duduk di pintu maka akan terhambat orang jalan ke dalam rumah, selain makna tersirat di dalam ungkapan kepercayaan juga ditemukan makna sebenarnya.

5. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Struktur dari segi istilah berasal dari bahasa inggris yaitu *structure* yang berarti bentuk. Atmazaki (2005:96), mengatakan struktur adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antar unsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsure yang tersusun secara terpadu. Takhayul menyangkut kepercayaan dan praktik (*kebiasaan*). Pada umumnya diwariskan melalui media tutur. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*cause*), dan diperkirakan ada akibatnya (*result*) sebagai contoh misalnya jika terdengar suara katak (*tanda*) maka akan turun hujan (*akibat*).

Dundes (dalam Danandjaja, 1991:154), membagi takhayul menjadi dua struktur. Struktur yang pertama terdiri dari dua bagian, yaitu (a) berdasarkan hubungan sebab akibat menurut hubungan asosiasi, (b) perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan suatu akibat. Yang disebut dengan ilmu gaib atau magis. Hubungan yang menyebabkan asosiasi misalnya: (1) persamaan waktu, (2) persamaan wujud, (3) tatalitas dan bagian, dan (4) persamaan bunyi

sebutan, sedangkan struktur yang kedua terdiri dari tiga bagian yaitu tanda (*sign*), perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain (*conversion*) dan akibat (*result*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur ungkapan kepercayaan rakyat dapat dibedakan menjadi dua yaitu struktur yang terdiri dari dua bagian (*sebab akibat*) dan struktur yang terdiri dari tiga bagian (*tanda, conversion dan akibat*).

6. Kategori dan Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Hand (dalam Danandjaja, 1991:155), menggolongkan tahayul ke dalam empat golongan besar: (1) tahayul di sekitar lingkaran hidup manusia, tahayul di sekitar lingkungan hidup manusia adalah takhayul yang berhubungan dengan rumah dan pekerjaan rumah tangga yang dipraktikan oleh manusia, tahayul seperti ini dapat kita lihat dalam keadaan seperti (a) lahir, masa bayi, dan kanak-kanak, (b) tubuh manusia dan obat-obatan rakyat, dan (c) rumah dan pekerjaan rumah tangga, (d) mata pencaharian dan hubungan sosial, (e) perjalanan, (f) cinta, pacaran, dan menikah, (g) kematian dan adat pemakanan. (2) tahayul mengenai alam gaib. Takhayul mengenai alam gaib adalah kepercayaan masyarakat terhadap dewa, roh-roh, makhluk-makhluk gaib, kesaktian, dan alam gaib. (3) tahayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia dan (4) tahayul lainnya.

Selanjutnya Hand, (dalam Danandjaja, 1991:155-156), membagi segi takhayul atau ungkapan kepercayaan rakyat di sekitar lingkungan hidup manusia dalam tujuh kategori yaitu (a) lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, (b) tubuh manusia, dan obat-

obatan rakyat, (c) rumah dan pekerjaan rumah tangga, (d) mata pencarian dan hubungan sosial, (e) perjalanan atau perhubungan, (f) cinta, pacaran dan menikah, dan (g) kematian dan adat pemakaman. Takhayul lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak, cinta, pacaran, dan menikah, kematian dan adat pemakaman adalah kepercayaan rakyat yang menjadi latar belakang upacara-upacara lingkaran hidup (*life cycle*) manusia yang banyak dipraktekan oleh bangsa Indondesia.

Masyarakat adalah kumpulan sejumlah orang yang berdiam pada suatu tempat dan norma-norma kehidupan yang diatur oleh adat istiadat yang hidup ditengah-tengah masyarakat tersebut. Kumpulan masyarakat ini melahirkan kebudayaan yang sesuai dengan adat dan kehidupan masyarakat tersebut. Fungsi utama ungkapan kepercayaan rakyat bagi masyarakat adalah untuk menyampaikan isi hati, perasaan, petunjuk, keinginan si penutur pada lawan tutur yang menggunakan bahasa dengan mengandung ari magis yang sifanya tidak kasar, tidak menyinggung, tetap saling menghormati.

Menurut Danandjaja (1991:169), fungsi pendukung ungkapan kepercayaan rakyat terhadap kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut: (a) sebagai penebal emosi kegamaan, (2) sebagai proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang yang sedang mengalami gangguan jiwa dalam bentuk makhluk alam gaib, (3) sebagai alat pendidikan anak atau remaja, (4) sebagai penjelasan yang dapat diterima akal suatu folk terhadap gejala alam yang sangat suka di mengerti sehingga dapat menakutkan, dan (5) untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah. Sastra lisan mendapat tempat dan menemukan bentuknya masing-masing

ditiap-tiap daerah dalam ruang etnis dan suku yang dimiliki budaya berbeda-beda, sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat pemiliknya, sastra lisan tidak hanya mengandung unsur-unsur keindahan, tetapi juga mengandung berbagai informasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang ungkapan kepercayaan rakyat pernah di teliti antara lain oleh: (1) Yulia Putri Dewi, (2007) melakukan penelitian tentang ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari kabupaten Sawahlunto Sinjunjung. Pada penelitian ini ditemukan tentang mendeskripsikan makna, fungsi, dan katergori ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang di Nagari Koto Baru Kecamatan IV kabupaten Sawahlunto Sinjunjung dan menemukan nilai-nilai pendidikan dalam setiap ungkapan kepercayaan tersebut. (2) Dwi Sartika (2009) melakukan penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ungkapan Kepercayaan Masyarakat suku Bungus di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indogiri Hilir Riau”. Pada penelitian ini ditemukan nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan jasmani, nilai pendidikan agama, dan nilai kesejahteraan keluarga yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan masyarakat. (3) Rini Efrita (2009) melakukan penelitian tentang, “Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau di Kenagarian Sulit Air Kecamatan X Koto di atas Kabupaten Solok”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang ungkapan kepercayaan rakyat yang merupakan fokor sebagian lisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama dari

objek penelitian, permasalahan dan waktu dilakukannya penelitian. Objek penelitian ini yaitu Ungkapan Kepercayaan Rakyat yang terdapat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Masalah yang akan diteliti adalah: makna, struktur, fungsi dan kategori ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.

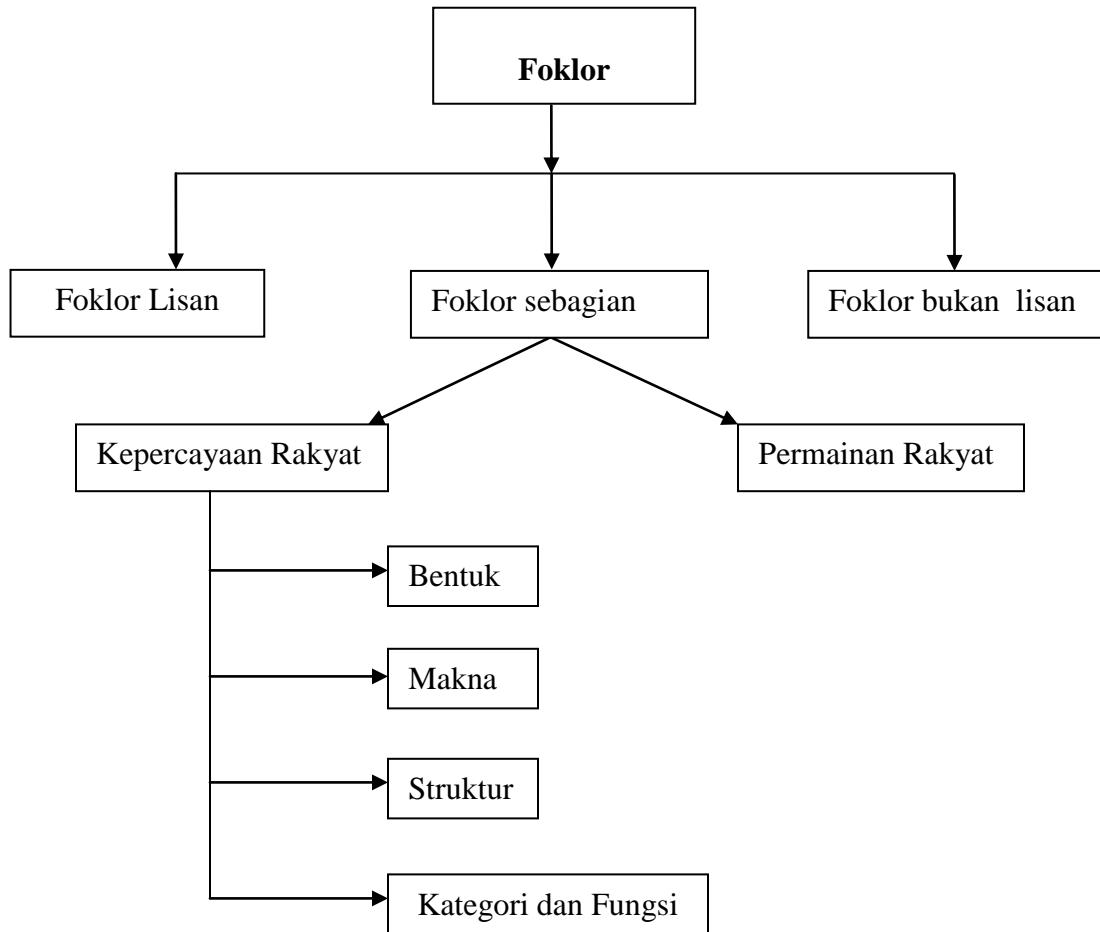
C. Kerangka Konseptual

Kepercayaan rakyat merupakan kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun melalui tutur kata dari mulut ke mulut. Kepercayaan rakyat juga tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Padang Timur. Ungkapan kepercayaan rakyat termasuk kedalam kajian foklor. Foklor dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: (1) foklor lisan, (2) foklor sebagian lisan, (3) foklor bukan lisan.

Struktur ungkapan kepercayaan rakyat berdasarkan bagian. Pertama, ungkapan kepercayaan rakyat berdasarkan hubungan sebab akibat dan yang kedua, terdiri dari tanda, perubahan suatu keadaan, dan akibat ungkapan kepercayaan rakyat ini dapat dikategorikan, yaitu tentang mata pencaharian, tubuh manusia, kehamilan, masa bayi, anak-anak, obat-obatan, penyakit, kematian, menikah dan pekerjaan rumah tangga.

Makna ungkapan kepercayaan rakyat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang ada didalamnya, makna adalah hasil interpretasi manusia terhadap ungkapan kepercayaan rakyat yang di pengaruhi oleh pemahaman terhadap sebab dari akibat ungkapan kepercayaan rakyat dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Bagan Kerangka Konseptual



Bagan: Kerangka Konseptual

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk ungkapan kepercayaan rakyat berbentuk folklor lisan berjumlah 53 ungkapan dan folklor sebagian lisan berjumlah 10 yang disampaikan informan di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.
2. Makna ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur adalah makna yang tidak sesungguhnya dari ungkapan tersebut ada makna yang tersirat yang ingin disampaikan melalui ungkapan kepercayaan tersebut. Ungkapan kepercayaan ini muncul karena situasi dan kondisi dalam kehidupan masyarakat.
3. Struktur ungkapan kepercayaan rakyat terdiri dari dua bagian dan tiga bagian. Struktur dua bagian ungkapan kepercayaan rakyat yang terdiri dari sebab dan akibat, sedangkan struktur tiga bagian terdiri dari tanda, konvensi dan akibat. Berdasarkan data yang di analisis struktur ungkapan kepercayaan rakyat terdiri dari dua bagian berjumlah 58 ungkapan, dan struktur yang terdiri dari tiga bagian berjumlah 5 ungkapan.

4. Kategori dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat adalah tentang pekerjaan, tubuh manusia, kelahiran, perjalanan, menikah, binatang, obat-obatan rakyat, rumah, makanan, kematian, gejala alam dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat untuk menyampaikan isi hati, perasaan dan tidak menyinggung, saling menyegani dan menghormati. Selain itu fungsinya adalah untuk menghibur, mlarang, mengingatkan, mendidik, mempertebal keimanan dan sebagai sarana pendidikan. Berdasarkan data yang di analisis kategori ungkapan tentang pekerjaan berjumlah 13, menikah berjumlah 1, tubuh manusia berjumlah 12, kelahiran berjumlah 4, perjalanan berjumlah 7, binatang berjumlah 9, obat-obatan rakyat berjumlah 2, rumah berjumlah 3, makanan berjumlah 3, kematian berjumlah 4, gejala alam berjumlah 5. Berdasarkan data yang di analisis fungsi ungkapan tentang mlarang berjumlah 16, mengingatkan berjumlah 19, menghibur berjumlah 5, mendidik 23.

B. Implikasi

Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP kelas IX semester 1 mempelajari makna alam bagi masyarakat Minangkabau. Makna alam bagi masyarakat Minangkabau adalah semua sisi kehidupan manusia terikat dengan alam, alam dijadikan sebagai pedoman hidup dan sumber adat. Pituah termasuk kato petiti, bagian dari makna alam bagi masyarakat Minangkabau. Pituah merupakan kalimat atau ungkapan yang mengandung ajaran nasihat yang bijaksana atau semacam kata-kata mutiara yang diucapkan orangtua atau tokoh yang disegani di tengah masyarakat. Ungkapan kepercayaan rakyat termasuk dalam pituah yang disampaikan

orangtua atau tokoh yang disegani di tengah masyarakat untuk memberikan nilai-nilai pendidikan bagi generasi muda nantinya.

Implikasi makna alam bagi masyarakat Minangkabau terhadap pembelajaran Budaya Alam Minangkabau terdapat pada, Standar Kompetensi yaitu: mengenal, memahami dan menghayati adat Minangkabau, falsafah Minangkabau. Melalui kegiatan membaca, wawancara, diskusi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Dasar: mendeskripsikan falsafah alam Minangkabau dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Indikatornya adalah: menjelaskan pengertian falsafah, melafalkan kato adat tentang falsafah alam Minangkabau, menjelaskan makna alam bagi masyarakat Minangkabau, menjelaskan hubungan manusia dengan alam, mengidentifikasi penerapan alam takambang jadi guru. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran;

1. Kepada para orang tua sebagai pendidik dapat mengajarkan dan melestarikan serta mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Minangkabau, agar generasi muda dapat mengambil manfaat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi masyarakat Parak Gadang dan masyarakat daerah lainnya, khususnya kaum muda agar lebih memahami makna yang disampaikan orang tua dalam ungkapan kepercayaan rakyat.
3. Pada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam mengenai ungkapan kepercayaan rakyat agar tetap dapat dilestarikan.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dewi, Yulia Putri. 2007. "Ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari kabupaten Sawahlunto Sinjunjung". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Efrita, Rini. 2009. "Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau di Kanagarian Sulit Air Kecamatan X Koto di Atas Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Mahsum. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teoridan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Ofset.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parera, JD. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rudito, dkk. 2009. *Folklor Transmisi Nilai Budaya*. Jakarta: ICSB.
- Sartika, Dwi. 2009. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ungkapan Kepercayaan Masyarakat suku Bungus di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indogiri Hilir Riau". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.